

**ANALISIS DETERMINAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN  
USAHA TANI KACANG TANAH DI DESA BONTOMANAI  
KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO**

**NURFADILA HARDIYANTI  
105961112117**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAN MAKASSAR  
2021**

**ANALISIS DETERMINAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN  
USAHA TANI KACANG TANAH DI DESA BONTOMANAI  
KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO**

**NURFADILA HARDIYANTI  
105961112117**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata satu  
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

03/09/2021  
-  
1 exp.  
smb. Alumni  
-  
P/0095/AGB/2100  
HAR  
a'

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Determinan Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Nama : Nurfadila Hardiyanti

Stambuk : 105961112117

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

**Ir. Hj. Nailah, M.Si**  
NIDN.0029096102

Disetujui,

Pembimbing Pendamping

**Akbar, S.P., M.Si**  
NIDN.0931018803

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



**Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd**  
NIDN.0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis

**Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P**  
NIDN.0921037003

## HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Determinan Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Nama : Nurfadila Hardiyanti

Stambuk : 105961112117

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

**Nama**

**Tanda Tangan**

1. Ir. Hj. Nailah, M.Si.  
Ketua Sidang

2. Akbar, S.P., M.Si.  
Sekretaris

3. Dr. Jumiati, S.P., M.M.  
Anggota

4. Ardi Rumallang, S.P., M.M.  
Anggota

**Tanggal Lulus : 27 Agustus 2021**

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Determinan Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto**” adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Determinan Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto”. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman gelap gulita ke zaman terang benderang ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam pelaksanaan mulai dari awal sampai selesainya penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat bermanfaat bagi penulis. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terisitimewa kepada Kedua Orang Tua penulis yang senantiasa memberikan motivasi, do'a dan dukungannya kepada penulis, beserta keluarga yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan fakultas pertanian, universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis, fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Ir. Hj. Nailah, M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Akbar, S.P., M.Si. selaku Pembimbing II yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Jumiati, S.P., M.M selaku penguji I dan Bapak Ardi Rumallang, S.P.,M.M selaku Penguji II atas kritikan dan masukan sehingga penulis bisa lebih baik dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh pegawai dan staff yang telah membantu dalam hal administrasi.
7. Teman-teman seperjuangan Juliana, Nurul Fadila Rasyid, Asnidar, Rismawati, Lismawati, Zulaihah, Nia Rahmadani, Hasnah, dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas dukungannya dan semangat yang diberikan.
8. Teman-teman diluar kampus, Kak Pio, Kak Mica, Kak Debby, Kak Dio, dan yang paling terkhusus Rulmadani Ramadhan Halik, terima kasih atas dukungan dan semangatnya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenab. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Makassar, 31 Juli 2021

Nurfadila Hardiyanti

## ABSTRAK

**NURFADILA HARDIYANTI. 105961112117.** Analisis Determinan Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono. Dibimbing oleh NAILAH dan AKBAR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan produksi dan tingkat pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Juni sampai Juli 2021. Populasi petani kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono sebanyak 50 orang petani kacang tanah, dari jumlah tersebut dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis pendapatan, dimana peneliti menggunakan lima variabel independen dalam model persamaan linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan, benih, tenaga kerja, modal, dan pengalaman bertani secara bersama-sama dan secara persial berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah. Dan pendapatan yang diterima oleh petani kacang tanah sebesar 15.780.312/Ha permusim/orang.



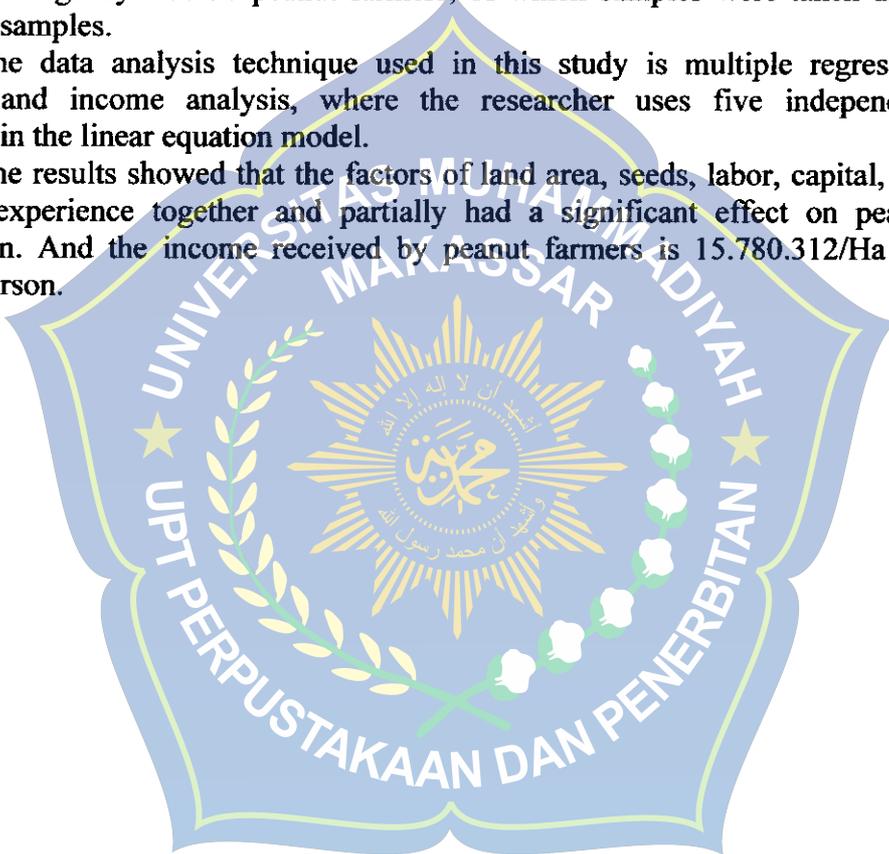
## ABSTRAC

**NURFADILA HARDYANTI. 105961112117.** Analysis of Determinants of Production and Income of Peanut Farming in Bontomanai Village, Rumbia District, Jeneponto Regency. Supervised by NAILAH and AKBAR.

This study aims to determine the determinants of production and the level of income of peanut farming in Bontomanai Village, Rumbia District, Jeneponto Regency. This research was carried out for two months, from June to July 2021. The population of peanut farmers in Bontomanai Village, Rumbia District, Jeneponto Regency was 50 peanut farmers, of which samples were taken using saturated samples.

The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis and income analysis, where the researcher uses five independent variables in the linear equation model.

The results showed that the factors of land area, seeds, labor, capital, and farming experience together and partially had a significant effect on peanut production. And the income received by peanut farmers is 15.780.312/Ha per season/person.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRAC.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Analisis Determinan.....	6
2.2 Teori Produksi.....	9
2.3 Penerimaan dan Pendapatan.....	10
2.4 Usahatani Kacang tanah.....	11
2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
2.6 Kerangka Pikir .....	16
2.7 Hipotesis.....	17
III. METODE PENELITIAN .....	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	18

3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.6 Definisi Oprasional.....	23
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	25
4.1 Keadaan Geografis.....	25
4.2 Keadaan Demografis.....	25
4.3 Keadaan Pertanian.....	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1 Identitas Responden.....	30
5.2 Benih Kacang Tanah Yang Digunakan.....	34
5.3 Hasil Uji Menggunakan Analisis Regresi Linear.....	34
5.4 Analisis Pendapatan Usahatani Kacang tanah.....	38
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
6.1 Kesimpulan.....	40
6.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	44
DOKUMENTASI.....	75
RIWAYAT HIDUP.....	76

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
	<i>Teks</i>	
Tabel 1.	Produksi dan Ekspor Kacang Tanah 2014-2018.....	2
Tabel 2.	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah di Kabupaten Jeneponto tahun 2016-2020.....	2
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Berdasrkan Jenis Kelamin.....	25
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur.....	26
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	27
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
Tabel 7.	Umur Responden.....	30
Tabel 8.	Tingkat pendidikan Responden.....	31
Tabel 9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	32
Tabel 10.	Pengalaman Usahatani Responden.....	33
Tabel 11.	Jumlah Luas Lahan Responden.....	33
Tabel 12.	Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	34
Tabel 13.	Hasil Analisis Menggunakan Regresi Linear Berganda Hasil Uji Secara Simultan atau Bersama-sama.....	34
Tabel 14.	Hasil Uji Secara Parsial Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
Tabel 15.	Analisis Pendapatan Usahatani Kacang TanahDi Desa BontomanaiKecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.....	39

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Kerangka pikir.....	16
Gambar 2.	Peta Lokasi Penelitian.....	75
Gambar 3.	Wawancara bersama Petani Kacang Tanah Di Desa Bontomanai.....	75
Gambar 4.	Wawancara bersama Petani Kacang Tanah Di Desa Bontomanai.....	75
Gambar 5.	Melepaskan kulit dan Menyortir Kacang Tanah.....	75



# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi, prioritas utama diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi yang dititik beratkan pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan pendapatan berusaha (Soekartawi, 2013).

Pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai kedudukan strategis yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura. Sektor ini melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksinya, dan juga merupakan bahan pangan pokok pada konsumsi nasional. Ditinjau dari sisi bisnisnya, kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di seluruh Indonesia (Saragih, 2001). Komoditi unggulan yang dikembangkan pada sektor tanaman pangan salah satunya adalah kacang tanah, bahkan angka produksinya menempati urutan kedua setelah kedelai (Suprpto, 2000).

Kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayuran, saus, dan digoreng atau direbus. Sebagai bahan industri dapat dibuat keju, mentega, sabun, dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk. Hasil sampingan dari pembuatan minyak berupa

bungkil dapat dijadikan oncom dengan bantuan fermentasi jamur (Suprpto, 2000 Dalam Liska dkk, 2013).

Kacang tanah merupakan tanaman pangan yang dapat diekspor. Rata-rata ekspor kacang tanah selama tahun 2014-2018 sebesar 616,6 ton. Sejauh ini Indonesia berhasil mengekspor kacang tanah ke Malaysia, Arab Saudi, Amerika Serikat, Kanada, Inggris, dan Belanda (Adhyasta, 2019). Data ekspor kacang tanah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Produksi, Ekspor Kacang Tanah 2014-2018

Tahun	Produksi (ton)	Ekspor (ton)
2014	638.896	15
2015	605.449	2.709
2016	570.477	220
2017	493.445	107
2018	513.167	32

Sumber : Buletin Konsumsi Pangan Vol 9 No 2, 2018.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah penghasil kacang tanah diantaranya tersebar di kabupaten Jeneponto, Bulukumba, Bantaeng, Takalar dan dikabupaten lainnya (SulSel Dalam Angka, 2017). Di kabupaten Jeneponto produksi kacang tanah cenderung mengalami fluktuasi hal itu dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah di Kabupaten Jeneponto tahun 2016-2020

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	2016	466	577,84
2.	2017	167	243,77
3.	2018	628	8.282
4.	2019	3.687	18.557
5.	2020	1.234	1.462,68

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2017-2021

Dapat dilihat dari Tabel di atas, produksi kacang tanah di Kabupaten Jeneponto mengalami fluktuasi karena selama ini masyarakat melakukan proses

produksi tanpa memperhatikan lebih jelas faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tersebut dan terkesan hanya mengikuti trend. Padahal menurut Suprpto (2000) ada beberapa hal yang menjadi kendala produksi diantaranya berupa pengolahan lahan yang kurang optimal sehingga drainasenya buruk dan struktur tanah padat, pemeliharaan tanaman yang kurang optimal, serangan hama dan penyakit, penanaman varietas yang berproduksi rendah, mutu benih yang rendah dan kekeringan.

Dalam pengembangan kacang tanah pemerintah melakukan perluasan area dengan cara merubah pola tanam petani, meningkatkan sarana produksi, dan memberikan benih bermutu kepada petani. Tetapi strategi tersebut belum mampu mendongkrak hasil produksi. Berdasarkan penelitian Kolo dan Kune (2016) mengatakan bahwa faktor modal, luas lahan, pengalaman usahatani, dan pendidikan petani dapat berpengaruh terhadap produksi usahatani kacang tanah.

Tingkat produksi kacang tanah akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani yang diharapkan mampu memperbaiki kesejahteraan petani. Baik pendapatan petani menurun atau meningkat, petani cenderung tidak melakukan kegiatan analisis terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Determinan produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah luas lahan, benih, tenaga kerja, modal, dan pengalaman berusaha berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatani kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto?
2. Berapa pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui luas lahan, benih, tenaga kerja, modal, dan pengalaman berusaha berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatani kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui jumlah pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten jeneponto.

## **1.4 Kegunaan penelitian**

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi mengenai determinan produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam Pengambilan keputusan pemerintah dipembangunan pada masa yang akan datang guna meningkatkan produktivitas pertanian dan dapat menjadi pengetahuan dan sumbangan

pemikiran dari peneliti untuk petani mengenai determinan produksi usahatani kacang tanah.

2. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penelitian ini dapat dijadikan acuan
3. Untuk memperluas wawasan tentang analisis pendapatan dan determinan produksi usahatani.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Analisis Determinan

Keberhasilan suatu usahatani, dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara internal diantaranya petani pengelola itu sendiri, lahan (tanah), modal, kemampuan dan jumlah keluarga sedangkan yang menjadi faktor eksternal berupa pengadaan sarana dan prasarana, aspek pemasaran, fasilitas kredit dan sarana penyuluhan bagi petani. Adapun lima unsur pokok dalam usahatani yang sering disebut sebagai faktor-faktor produksi yaitu :

#### a. Tanah

Tanah usahatani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan, dan sawah. Tanah tersebut dapat diperoleh dengan cara membuka lahan sendiri, membeli, menyewa, bagi hasil (*menyakap*), pemberian Negara, warisan atau wakaf. Penggunaan tanah dapat diusahakan secara monokultur maupun polikultur atau tumpangsari (Hermanto, 1988).

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani, besar kecilnya produksi dari usahatani dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Mubyarto, 1989).

#### b. Benih

Salah satu faktor penting yang menentukan tingkat hasil tanaman adalah benih. Benih tanaman sangat berperan dalam pengembangan bidang pertanian. Benih adalah faktor penentu keberhasilan budidaya tanaman. Benih dengan kualitas baik dan seragam akan menghasilkan produk dengan kualitas tinggi.

Dalam pertanian modern, benih/benih berperan sebagai paket keunggulan teknologi bagi petani dan konsumen lainnya (Soekartawi, 2003).

### **c. Tenaga Kerja**

Jenis tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak yang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kesehatan dan faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan. Tenaga ini dapat berasal dari dalam dan luar keluarga (Hermanto, 1988).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Jumlah tenaga kerja ini masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja, ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi (Akbar H, 2015).

### **d. Modal**

Modal dalam usahatani digunakan untuk membeli sarana produksi serta pengeluaran selama kegiatan usahatani berlangsung. Sumber modal diperoleh dari milik sendiri, pinjaman atau kredit (kredit bank, pelepas uang/family/tetangga), hadiah, warisan, usaha lain ataupun kontrak sewa (Hermanto, 1988).

### **e. Pengelolaan atau Manajemen (*skill*)**

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani untuk menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Pengenalan pemahaman terhadap prinsip teknik dan ekonomis

perlu dilakukan untuk dapat menjadi pengelola yang berhasil. Prinsip teknis tersebut meliputi perilaku cabang usaha yang diputuskan, perkembangan teknologi, tingkat teknologi yang dikuasai, dan cara budidaya dan alternative cara lain berdasar pengalaman orang lain. Prinsip ekonomis antara lain penentuan perkembangan harga, kombinasi cabang usaha, pemasaran hasil, pembiayaan usahatani, penggolongan modal dan pendapatan serta tercermin dari keputusan yang diambil agar resiko tergantung pada perubahan social serta pendidikan dan pengalaman petani (Hermanto, 1988).

Faktor manajemen salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman berusahatani. Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani pemula atau petani baru, sehingga inovasi tersebut akan berdampak pada tingkat produksi (Soekartawi, 2003).

Dalam istilah ekonomi faktor produksi kadang disebut dengan input dimana macam input atau faktor produksi ini perlu diketahui oleh produsen. Antara produksi dengan faktor produksi terdapat hubungan yang kuat secara matematis, hubungan tersebut dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n)$$

Dimana :

Y : Tingkat produksi (output) dipengaruhi oleh faktor X

X : Berbagai input yang digunakan atau variable yang mempengaruhi Y

Dengan fungsi produksi seperti di atas, maka hubungan Y dan X dapat diketahui sekaligus hubungan  $X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n$  juga dapat diketahui (Soekartawi, 1990).

## 2.2 Teori Produksi

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output (Nurwahidah, 2021).

Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya modal, tenaga kerja, dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dan input, yaitu output maksimal yang di hasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi (Sadono Sukirno, 2000).

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Dalam teori ekonomi, menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat output yang dihasilkan apabila input yang digunakan adalah tenaga kerja, modal, dan kekayaan alam dapat dirumuskan melalui persamaan berikut ini (Amini Pali, 2016).

$$Q = f(K, L, R, T).....$$

Dimana :

Q : Jumlah Produksi

K : Jumlah Stok Modal

L : Jumlah Tenaga Kerja dan Ini Meliputi Berbagai Jenis Tenaga Kerja dan Keahlian Keusahawan

R : Kekayaan Alam

Fungsi produksi adalah hubungan antara jumlah input dan jumlah output, suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*Input*). Analisis fungsi produksi sering digunakan, untuk mengetahui informasi sumber daya yang terbatas seperti tanah, tenaga kerja, dan modal dapat dikelola dengan baik agar produksi maksimum dapat diperoleh. Oleh karena itu dalam fungsi produksi dikenal istilah faktor ketidaktentuan (*uncertainty*) dan resiko (*risk*). Besarnya tingkat faktor ketidaktentuan ini akan menentukan besarnya resiko yang dihadapi (Soekartawi, 2003).

### 2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno, 2006).

Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani, pemisahan pengeluaran

terkadang sulit dilakukan secara pembukaian yang tidak lengkap dan juga adanya biaya bersama dalam produksi. Cara yang dilakukan adalah memisahkan pengeluaran usahatani menjadi pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap (Nurwahidah, 2021).

*Profit* (pendapatan) digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh dari menggunakan rumus (Hisky, 2015):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  (*profit*) : Pendapatan

TR (*total revenue*) : Total Penerimaan

TC (*total cost*) : Total Biaya

#### 2.4 Usahatani Kacang Tanah

Usahatani merupakan cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2006).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara pengorganisasian dan pengoperasian di unit usahatani di pandang dari sudut efisiensi dan pendapatan yang kontinyu (Efferson, 2001).

Usaha tani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut

menghasilkan keluaran (output). Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun, bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. Bila petani mendapatkan keuntungan besar dalam usahatannya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi (Soekartawi, 2002).

Kacang tanah (*Arachis hypogea* L.) berasal dari benua Amerika, diperkirakan dari lereng pegunungan Andes, di Negara-negara Bolivia, Peru dan Brizilia sekarang. Tanaman ini sudah diusahakan oleh bangsa Indian Inca dan Indian Maya di Amerika Selatan sejak 1500 sebelum Masehi. Di benua Asia, kacang tanah mula-mula ditanam di India dan China, diperkirakan sejak abad VI. Tanaman kacang tanah mula-mula ditanam di Indonesia diperkirakan sejak akhir abad XV. Rumpfius, seorang penjajah Belanda, telah menemukan kacang tanah di Maluku pada tahun 1640. Tanaman ini tidak memiliki nama asli, sehingga namanya lebih menunjukkan diskripsi tanamannya, memberi petunjuk bahwa tanaman ini memang bukan tanaman asli Indonesia (Sumarno, 2015).

Kacang tanah adalah tanaman palawija, yang tergolong dalam family Leguminoseas sub-famili Papilionoideae, genus *Arachis* dan *Hypogea*. Sebagai tanaman pangan, kacang tanah menduduki peringkat ketiga setelah padi dan

kedelai. Sedangkan dalam komoditas kacang-kacangan, kacang tanah menduduki peringkat kedua setelah kedelai (Kasno & Harnowo, 2014).

Kacang tanah (*Arachis hypogea L.*) merupakan tanaman pangan yang mendapatkan prioritas kedua untuk dikembangkan dan ditingkatkan produksinya setelah padi. Hal ini didorong dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan pangan, bahan baku industry dan pakan ternah. Produktivitas kacang tanah di Indonesia baru mencapai 1,20 ton/ha, jauh lebih rendah dibandingkan potensi hasilnya yang mencapai 2,5 ton/ha. Kacang tanah bagi masyarakat Indonesia merupakan sumber protein nabati kedua terbesar setelah kedelai. Namun, produksi kacang tanah di Indonesia belum optimal karena teknik produksi yang belum memadai dan minimnya penggunaan benih unggul. Dampaknya kebutuhan dalam negeri yang meningkat tidak bisa dipenuhi sehingga volume impor kacang tanah menjadi tinggi (Hadisumitro, 2002).

Kacang tanah kaya dengan lemak, mengandung protein yang tinggi, zat besi, vitamin E dan kalsium, vitamin B kompleks dan Fosforus, vitamin A dan K, lesitin, kolin, dan kalsium. Kandungan protein dalam kacang tanah jauh lebih tinggi dari daging, telur, dan kacang soya. Mempunyai rasa yang manis dan banyak digunakan untuk membuat beraneka jenis kue. Kacang tanah juga dikatakan mengandung bahan yang dapat membina ketahanan tubuh dalam mencegah beberapa penyakit. Mengonsumsi satu ons kacang tanah lima kali seminggu dinyatakan dapat mencegah penyakit jantung. Kacang tanah bekerja meningkatkan kemampuan pompa jantung dan menurunkan resiko penyakit jantung coroner (BPS Sulawesi Selatan, 2014).

## 2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

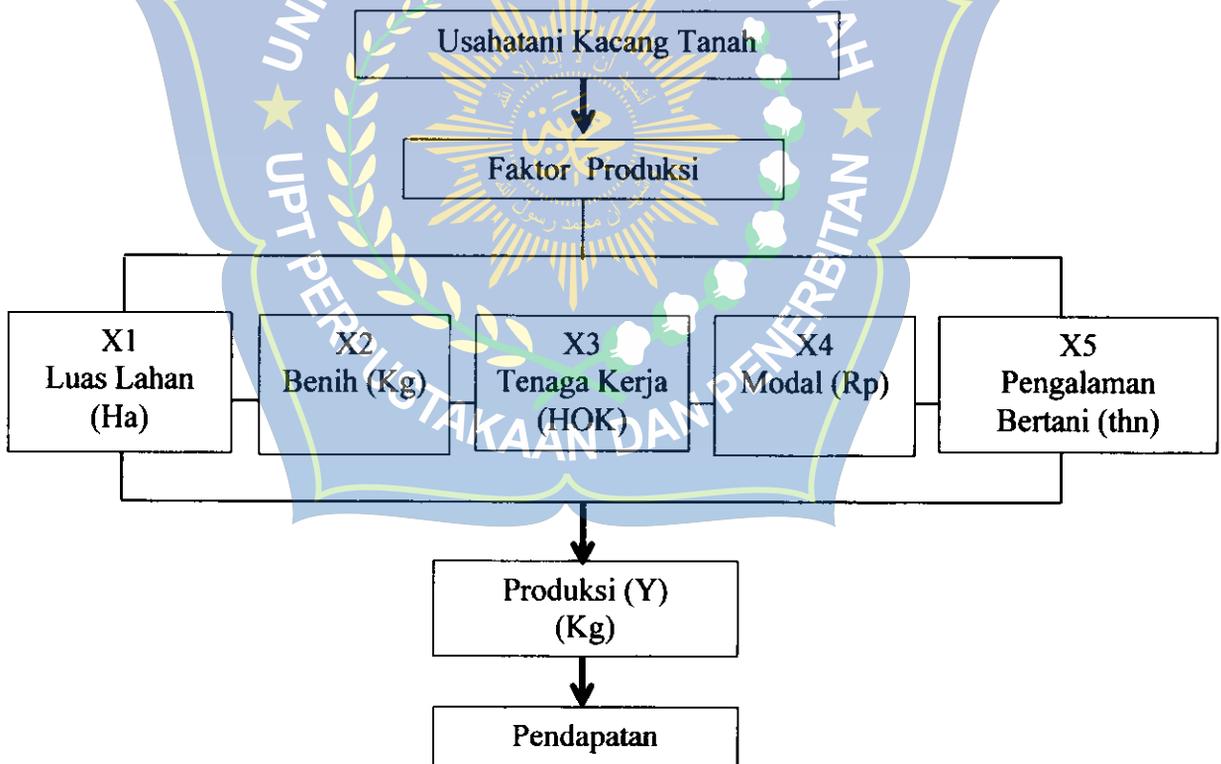
No.	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Andi Ferawati dan Akbar Syam (2019)	Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis pendapatan dengan rumus $Pd = TR - TC$ , Rumus Biaya $TC = TVC + TFC$ , Rumus Penerimaan $TR = Y \cdot PY$ , dan Analisis Kelayakan dengan rumus $R/C = \frac{TR}{TC}$	Analisis pendapatan dalam usahatani diperlukan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu tahun pemeliharaan. Melalui analisis pendapatan ini petani dapat membuat suatu rencana berkaitan dengan pengembangan usaha yang dikelolanya. Untuk dapat menganalisa pendapatan dari usahatani kacang tanah maka sebelumnya harus diketahui semua komponen pengeluaran selama proses produksi serta penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan hasil produksi. Semua komponen pengeluaran dan penerimaan dihitung dalam jangka waktu satu tahun pemeliharaan (365 hari).
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah di Desa Sunsea Kecamatan Naibenu Kabupaten Timor Tengah Utara. Kristina Kolo dan Simon Juan Kune (2016)	Untuk mengetahui gambaran umum usahatani digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah digunakan Cobb-Douglass sesuai petunjuk	Faktor Modal, Luas lahan, Benih, tenaga kerja, pengalaman usahatani, pendidikan petani secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah. secara sendiri-sendiri (parsial) faktor luas lahan, benih memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi usahatani kacang tanah. sedangkan pengalaman usahatani, pendidikan, modal, tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani kacang tanah.
3.	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah Di	Metode analisis yang digunakan adalah metode fungsi Cobb-Douglas. Untuk mengetahui pengaruh faktor	Hasil analisis data menghasilkan nilai sigifikasi $R^2$ 65,5323%. Dengan uji F, nilai probabilitas Fhitung adalah $0,000003 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti secara keseluruhan faktor produksi luas lahan dan benih berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kacang tanah. Dengan uji t, faktor produksi luas lahan dan benih berpengaruh signifikan terhadap

	Desa Karanghajo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Abdul Hamid (2011)	luas lahan, tenaga kerja, benih, obat-obatan, pupuk, pendidikan dan pengalaman petani sebagai variabel bebas terhadap produksi kacang tanah sebagai variabel terikat dengan menggunakan Uji R <sup>2</sup> , Uji F dan Uji t.	terhadap produksi kacang tanah karena nilai probabilitas thitung masing-masing faktor produksi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ( $0.0001 < 0,05$ ) dan ( $0.0000 < 0,05$ ) sedangkan faktor tenaga kerja, obat-obatan, pupuk, pendidikan dan pengalaman petani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah dengan nilai probabilitas thitung lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ( $0,7168 > 0,05$ ), ( $0,2702 > 0,05$ ), ( $0,0913 > 0,05$ ), ( $0,9091 > 0,05$ ) dan ( $0,2887 > 0,05$ ).
4.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Leni Julianti (2012)	Data yang akan di analisis ditabulasikan dalam bentuk Tabelis, sesuai dengan kebutuhan analisis. Analisis yang akan digunakan adalah model regresi linier berganda	Hasil analisis fungsi pendapatan usahatani menjelaskan bahwa secara serempak uji "F" variabel-variabel bebas X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub> dan X <sub>5</sub> mempunyai hubungan sangat nyata dengan variabel terikat (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Dimana F-cari = 53.166 dan F-Tabel diperoleh 2,62 berarti F-cari > F-Tabel maka terima hipotesis alternatif dan tolak hipotesis nol. Artinya pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, mempunyai hubungan sangat nyata dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang erat hubungannya dengan proses produksi, jumlah produksi, penggunaan luas lahan, pupuk, pendidikan dan pengalaman.
5.	Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah Di desa Pondan Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai. Zaedar	Data primer dikumpulkan melalui kuisisioner yang telah dibuat terlebih dahulu yang memuat daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah adalah luas lahan (X <sub>1</sub> ), benih (X <sub>2</sub> ), tenaga kerja (X <sub>3</sub> ) dan pengalaman usahatani (X <sub>4</sub> ). Dari empat variabel independen (X) yang diteliti hanya satu variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yakni variabel penggunaan tenaga kerja (X <sub>3</sub> ), sedang variabel luas lahan (X <sub>1</sub> ), benih (X <sub>2</sub> ) dan

	A.Dg.Masese	yang diperoleh diklasifikasikan, ditabulasi, dan diolah sesuai dengan alat analisis yang dipakai yaitu analisis fungsi Cobb Douglas	pengalaman usahatani (X4) berpengaruh nyata terhadap penambahan produksi usahatani kacang tanah di Desa Pondan Kecamatan Lamala. Pendapatan untuk kacang tanah di Desa Pondan Kecamatan Lamala rata-rata responden Rp. 3.742.816,67 atau 4.924.758,77/Ha. Dengan total biaya rata-rata responden Rp. 5.314.933,33/Ha.
--	-------------	---	---

## 2.6 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dikembangkan suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan adanya kerangka pikir ini maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian akan lebih terarah karena telah berkonsep secara jelas.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Pendapatan dan Determinan Produksi Usahatani Kacang Tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Luas lahan, benih, tenaga kerja, modal, dan pengalaman berusahatani diduga berpengaruh terhadap tingkat produksi kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Ha : Luas lahan, benih, tenaga kerja, modal, dan pengalaman berusahatani diduga tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Sulawesi Selatan, tepatnya di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dan melihat kondisi bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah yang mayoritas petaninya juga menanam tanaman palawija salah satunya kacang tanah. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, mulai dari bulan Juni sampai Juli 2021.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi petani ini adalah petani kacang tanah yang berjumlah 50 petani. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiono (2001), *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penulis memilih teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi yang *relative kecil* yaitu 50 petani kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif, merupakan data yang diinput kedalam skala pengukuran *statistic*. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam bentuk *numeric/angka*.

2. Data kualitatif, merupakan data yang mencakup hampir data non numeric/bukan angka data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dengan menggunakan kuisioner atau observasi langsung ke lokasi penelitian Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani kacang tanah, diamati, dicatat, untuk pertama kali.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui studi pustaka dan instansi setempat seperti Kantor Desa dan Kantor BPP yang akan diolah (referensi-referensi, buku-buku teks, hasil penelitian yang relevan).

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara, dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah. Wawancara dilakukan hanya untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dari tempat lain, seperti laporan, dokumen pemerintahan.
2. Observasi, dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif tipe partisipasi aktif (*direct participation*). Dalam hal ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari petani yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi langsung membuat peneliti berbaur didalam masalah yang sedang diteliti.

3. Kuesioner, yakni teknik pengumpulan data dan informasi dengan menyebarkan angket menyangkut faktor-faktor produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah.
4. Dokumentasi, yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan untuk memperkirakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi pada penelitian ini digunakan model regresi berganda, untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi faktor-faktor luas lahan, benih, pupuk, modal, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi usahatani kacang tanah. Persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| Y                         | : Variabel Dependen Produksi Kacang Tanah (Kg) |
| a                         | : Konstanta                                    |
| $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$ | : Koefisien Variabel Independen                |
| $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ | : Variabel Independen                          |
| e                         | : Kesalahan ( <i>error term</i> )              |
| $X_1$                     | : Luas lahan (Ha)                              |
| $X_2$                     | : Benih (Kg)                                   |
| $X_3$                     | : Tenaga kerja (HOK)                           |
| $X_4$                     | : Modal (Rp)                                   |
| $X_5$                     | : Pengalaman berusahatani (tahun)              |

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari variable independen dengan variable dependen dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dengan cara:

a. Uji Serentak (uji  $F_{hitung}$ ), pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F Tabel, maka kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua variable independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variable dependen. Prosedur pengujian uji F adalah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesa nol ( $H_0$ ) dan hipotesa alternative ( $H_a$ ),
2. Menghitung nilai F hitung dengan rumus :

$$F_n = \frac{R^2 \cdot k}{(1 - R^2) \cdot (n - k - 1)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien Determinan

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

3. Mencari nilai kritis (F Tabel) :  $df (k - 1, n - k)$

Dimana k = Jumlah Parameter Termasuk Intersep

4. Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  didasarkan pada perbandingan F hitung dan F Tabel.

Jika F hitung  $>$  F Tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  di terima

Jika F hitung  $<$  F Tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  di tolak

b. Pengujian persial ( Uji t), penguji secara persial menggunakan uji t yang merupakan uji pengaruh signifikan variable independen terhadap variable dependen secara individual. Uji signifikan adalah proses dimana hasil sampel digunakan untuk menentukan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Prosedur uji t adalah sebagai berikut ( Agus Widarjono, 2007) :

1. Membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ )
2. Menghitung t dengan rumus :

$$t = \frac{(b_i - b_i^*)}{s_{b_i}}$$

keterangan :

$b_i$  : Koefisien bebas ke-i

$b_i^*$  : Nilai dari hipotesis nol

$s_{b_i}$  : Simpangan baku dari variable bebas ke-i

3. Mencari nilai kriteria t dari Tabel t dengan  $df + n - k$  dan  $\alpha$  yang tertentu
4. Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  didasarkan perbandingan t hitung dan Tabel (nilai kritis).

Jika t hitung  $>$  t Tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima

Jika t hitung  $<$  t Tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak

- c. Uji koefisien determinansi ( $R^2$ ), dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dapat dipengaruhi untuk keperluan tersebut, yang dikenal dengan koefisien determinan. Nilai koefisien determinan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar dumbangan dari variabel independen terhadap variabel dpenden, atau dengan kata lain koefisien determinan menunjukkan variasi turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X, bila nilai koefisien determinan yang diberi symbol  $R^2$  mendekanti angka I, maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan (Gujarati, 1997). Dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kacang tanah secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Rumus analisis pendapatan :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp/musim tanam)

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel (*variable cost*)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P = Harga Y

### 3.6 Definisi Oprasional

Definisi oprasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Produksi kacang tanah (Y) adalah jumlah produksi yang diperoleh dari hasil usahatani kacang tanah dalam sekali panen dihitung dalam (Kg) di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.
2. Luas lahan (  $X_1$  ) adalah luas panen pada setiap kali panen yang dihitung dalam (Ha) di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.
3. Benih (  $X_2$  ) adalah jumlah pemakaian benih kacang tanah yang digunakan pada sekali musim. Satuan yang digunakan adalah kilogram (Kg).

4. Tenaga kerja (X3) adalah banyaknya orang yang mengelola dan menggerakkan segala kegiatan dalam proses produksi jagung yang dihitung berdasarkan hari kerja.
5. Modal (X4) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi serta pengeluaran selama kegiatan usahatani berlangsung.
6. Pengalaman bertani (X5) adalah seberapa lama petani dalam berusahatani kacang tanah dalam tahun.
7.  $H_0$  atau hipotesa nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).
8.  $H_a$  atau hipotesa alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.
9. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan. Tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu.
10. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas maka semakin tinggi pula total biaya variabel.
11. Penerimaan (Rp) merupakan hasil perkalian dari jumlah produksi dengan harga persatuan.
12. Pendapatan (Rp) adalah jumlah yang diterima oleh petani dari hasil pengurangan jumlah penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama berusahatani.

## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1. Keadaan Geografis

Desa Bontomanai merupakan salah satu Desa di Kecamatan Rumbia yang berjarak 28 km dari Kabupaten Jeneponto. Luas Desa Bontomanai sebesar 11,87% dari Kecamatan Rumbia atau seluas 6,92km<sup>2</sup> dibagi menjadi 7 Dusun dan 14 RK dan terdiri atas wilayah pemukiman seluas 1,87 km<sup>2</sup>, luas perkebunan sebanyak 2,92 km<sup>2</sup>, dan wilayah persawahan seluas 2,13 km<sup>2</sup>.

Secara administratif wilayah Desa Bontomanai mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Bagian Utara : Desa Bontocini
- Bagian Selatan : Desa Rumbia
- Bagian Timur : Desa Pallantikang
- Bagian Barat : Kabupaten Gowa

Adapun keadaan iklim di Desa Bontomanai tidak jauh berbeda dengan kondisi iklim di desa lainnya di Kecamatan Rumbia. Pada musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juli hingga pertengahan bulan Desember dan musim hujan antara pertengahan bulan Desember hingga bulan Juni dan memiliki suhu harian berkisar antara 25-33°C. Wilayah Desa Bontomanai merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian 300 – 370 mdpl.

### 4.2. Keadaan Demografis

#### 4.2.1. Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin

Jumlah penduduk Desa Bontomanai sebanyak 2.082 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 979 jiwa dan perempuan sebanyak 1.103 jiwa dan

jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 522 KK. Perincian untuk jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.027	49
2.	Perempuan	1.055	51
<b>Jumlah</b>		<b>2.082</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Bontomanai, 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbesar didominasi oleh perempuan dengan persentase 51% karena angka kelahiran di Desa Bontomanai lebih banyak yang lahir berjenis kelamin perempuan di bandingkan berjenis kelamin laki-laki dimana persentase laki-laki sebesar 49%.

#### 4.2.2. Penduduk Berdasarkan Usia

Dalam analisis demografis, struktur umum pendidikan dibedakan menjadi 3 bagian yang terdiri dari kelompok umur muda dibawah umur 15 tahun, kelompok umur produktif usia 15 sampai 64 tahun dan kelompok umur tua usia 65 tahun keatas. Jumlah penduduk di Desa Bontomanai berdasarkan tingkat usia dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No.	Usia (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-12 bln	17	37	54	3
2.	1-5	68	75	143	7
3.	6-10	147	150	297	14
4.	11-15	100	104	204	10
5.	16-20	90	72	162	8
6.	21-25	74	75	149	7
7.	26-30	111	114	225	11
8.	31-35	69	58	127	6
9.	36-40	77	77	154	7
10.	41-45	100	106	206	10
11.	46-50	55	93	148	7
12.	51-55	40	64	104	5
13.	56-60	45	21	66	3
14.	>60	34	9	43	2
<b>Jumlah</b>		<b>1.027</b>	<b>1.055</b>	<b>2.082</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Bontomanai, 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa umur dengan jumlah persentase terbanyak adalah pada umur 4-8 Tahun dengan persentase 14%, dan persentase umur dengan jumlah terendah berada pada umur 60-65 dengan persentase 2%.

#### 4.2.3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sebagai daerah penelitian pada umumnya sumber mata pencaharian penduduk di Desa Bontomanai adalah sektor pertanian, selain itu sebagian masyarakat juga bermata pencaharian sebagai pedagang, PNS, sopir, dan penyedia jasa.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	955	46
2.	Pedagang	103	5
3.	PNS	212	10
4.	Sopir	70	3
5.	Penyedia Jasa	742	36
<b>Jumlah</b>		<b>2.082</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Bontomanai, 2021

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dengan jumlah terbanyak yaitu petani dengan total 955 jiwa dengan persentase 46%, sedangkan untuk mata pencaharian yang paling sedikit yaitu sopir dengan jumlah persentase 3%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian terbanyak di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto adalah petani.

#### 4.2.4. Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam proses pembangunan, karena tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi segala aktivitas kehidupan baik yang sifatnya pribadi maupun yang umum. Jumlah penduduk Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto berdasarkan tingkat pendidikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum/Tidak Sekolah	1.132	54
2.	SD	295	14
3.	SMP/ MTs	235	10
4.	SMA/Aliyah	215	11
5.	Mahasiswa	163	8
6.	Sarjana	42	3
<b>Jumlah</b>		<b>2.082</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Bontomanai, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa penduduk penduduk yang tidak sekolah atau belum sekolah memiliki tingkat persentase tertinggi yaitu 54%, selanjutnya penduduk yang berada di sekolah dasar memiliki tingkat persentase 14%, disusul oleh penduduk di tingkat SMP sebanyak 10%, lalu SMA sebanyak 11%, Mahasiswa sebanyak 8%, dan yang telah sarjana sebanyak 3%. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan di Desa Bontomanai kurang maju. Menurut data yang diperoleh bahwa pendidikan kurang maju dikarenakan kurangnya fasilitas pendidikan dan juga banyak penduduk yang tidak melanjutkan tingkat pendidikan selanjutnya dikarenakan kurangnya biaya dan beberapa orang tua lebih mengharuskan anak-anaknya untuk bekerja sebagai petani keluarga.

#### **4.3. Kondisi Pertanian**

Keberhasilan sektor pertanian mengangkat perekonomian masyarakat didukung oleh ketersediaan pengembangan berbagai komoditas. Besarnya kontribusi sumberdaya alam dalam pengembangan sektor pertanian dapat dilihat dari luas lahan yang dimanfaatkan untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian.

Adapun kondisi pertanian pada sektor tanaman pangan, perkebunan dan kehutanan di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto antara lain sebagai berikut.

##### **4.3.1 Tanaman Pangan**

Tanaman pangan yang diusahakan di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto meliputi padi, jagung, umbi-umbian dan kacang-kacangan. Luas lahan padi pada tahun 2019 yaitu seluas 283 Ha, luas panen

jagung seluas 367 Ha, luas panen umbi-umbian sebesar 16,60 Ha, dan luas panen kacang-kacangan seluas 15,50 Ha.

#### 4.3.2 Perkebunan

Tanaman perkebunan di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto terdiri dari kopi, kemiri, kakao, jambu mete, dan kapok. Tercatat luas lahan untuk tanaman kopi seluas 97 Ha, luas lahan kemiri adalah 13 Ha, luas lahan kakao adalah seluas 8 Ha, luas lahan jambu mete seluas 25,89 Ha, dan luas lahan kapok adalah seluas 14,5 Ha.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi : umur, tingkat pendidikan, dan tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, dan luas lahan.

#### 5.1.1 Umur

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, karena semakin muda umur seorang petani maka kekuatan untuk bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah berumur lebih tua. Secara rinci deskripsi umur responden pada wilayah penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Umur Responden Usahatani Kacang Tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
35 – 39	2	4
40 – 44	16	32
45 – 49	7	14
50 – 54	10	20
55 – 59	6	12
60 – 64	4	8
65 – 69	5	10
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 7 di atas. Dapat dilihat bahwa umur antara 40 – 44 tahun merupakan jumlah umur yang tertinggi yaitu 16 orang atau 32%. Pada

umur tersebut petani masih dalam kategori produktif yang artinya petani masih mampu bekerja secara maksimal dalam mengelola dan memproduksi. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani kacang tanah dalam upaya pengelolaan usahatani.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengelola usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan petani kacang tanah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Kacang Tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	25	50
SMP	23	46
SMA	2	4
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dengan persentase tertinggi adalah penduduk dengan tingkat SD dengan persentase 50%, selanjutnya persentase terbesar kedua yaitu tingkat SMP dengan persentase 46%, dan persentase yang paling rendah yaitu tingkat SMA dengan persentase 4%. Dilihat dari tingkat persentase pendidikan petani kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dapat dinyatakan bahwa untuk mendapatkan ilmu tidak hanya didapatkan melalui tingginya tingkat

pendidikan sekolah, akan tetapi petani bisa menambah ilmu melalui kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh kelompok tani dan juga dari pengalaman petani itu sendiri.

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi usahatani yang bersangkutan. Anggota ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Jumlah anggota keluarga usahatani akan berpengaruh bagi usahatani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani, karena anggota keluarga usahatani merupakan sumber tenaga kerja dalam usahatannya terutama anggota keluarga yang produktif selain itu jumlah anggota keluarga merupakan salah satu potensi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan usahatani.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Usahatani Kacang Tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono.

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2	4
2	11	22
3	13	26
4	13	26
5	7	14
6	4	8
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa, jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak berada pada 3 dan 4 dengan jumlah 13 orang dengan persentase 26%, hal ini dikarenakan dalam kegiatan usahatani di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono dibantu oleh anggota

keluarga, sehingga semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin berkurang pula jumlah upah untuk biaya tenaga kerja.

#### 5.1.4 Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani menekuni suatu usahatani. Semakin lama petani melakukan usahanya maka semakin besar pengalaman yang dimiliki. Dengan pengalaman yang cukup besar akan berkembang suatu keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang lebih tepat untuk usahatani kacang tanah secara efektif dan efisien.

Tabel 10. Pengalaman Usahatani Responden Kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20 – 24	2	4
25 – 29	9	18
30 – 34	13	26
35 – 39	7	14
40 – 44	8	16
45 – 49	6	12
50 – 54	5	10
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengalaman usahatani responden tertinggi adalah 30-34 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau 26%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani erat hubungannya dengan keinginan untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan usahatannya dan juga dapat mempengaruhi pola pikir sehingga petani dapat lebih berhati-hati dalam mengelola usahatannya.

#### 5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatannya. Lahan juga merupakan salah satu faktor utama dalam usahatani karena lahan atau tanah merupakan media tumbuh bagi

tanaman. Adapun luas lahan yang dimiliki oleh petani kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Jumlah Lahan Yang Diusahakan Responden Kacang Tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,24 – 0,26	23	46
0,27 – 0,29	-	-
0,30 – 0,32	3	6
0,33 – 0,35	13	26
0,36 – 0,38	-	-
0,39 – 0,41	-	-
0,42 – 0,44	11	22
<b>jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa, luas lahan paling banyak berada pada luas lahan 0,24 – 0,26 Ha dengan jumlah jiwa sebesar 23 orang dengan persentase 46%. Hal ini dikarenakan beberapa petani kacang tanah juga memiliki lahan persawahan sehingga lebih fokus mengembangkan lahan persawahan dibandingkan lahan tanam kacang tanah.

## 5.2 Benih Kacang tanah Yang Digunakan

Benih kacang tanah yang digunakan oleh petani dalam melakukan usahatannya adalah jenis kacang tanah garuda. Jenis benih ini merupakan benih yang diminati oleh petani karena benih ini merupakan benih yang tahan terhadap penyakit layu, karat, dan daun bercak. Selain itu varietas kacang tanah ini juga memiliki keunggulan seperti jumlah polong yang sebagian besar berbiji dua, dan juga dapat ditanam didataran rendah maupun sedang.

## 5.3 Hasil Uji Menggunakan Analisis Regresi Linear

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh luas lahan (X1), benih (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4), dan pengalaman bertani (X5) terhadap produksi (Y). alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan

program *SPSS For Windows Release 16.0* dengan tingkat kepercayaan 95% atau 0,05. Berdasarkan perhitungan, maka dapat diperoleh hasil :

### 5.3.1 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.995 <sup>a</sup>	0.990	0.989	7.11115

Dari Tabel 12 di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis statistik di peroleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,990 menunjukkan bahwa variabel luas lahan, benih, tenaga kerja, modal, dan pengalaman bertani dapat mempengaruhi produksi sebesar 99% sedangkan 1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

### 5.3.2 Hasil Uji Secara Simultan Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 13. Hasil Analisis Menggunakan Regresi Linear Berganda Hasil Uji Secara Simultan Atau Bersama-Sama.

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	224084.810	5	4417.162	886.268	.000
Residual	2225.010	44	50.568		
Total	226310.820	49			

Dari Tabel 13 di atas nilai  $F_{hitung}$  adalah 886.268 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 2,420. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai dari  $F_{hitung}$   $886.268 > F_{tabel}$  2,420 dan nilai signifikansi  $F_{tabel}$   $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari luas lahan, benih, tenaga kerja, modal, dan pengalaman bertani berpengaruh

secara signifikan pada produksi kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

### 5.3.3 Hasil Uji Secara Parsial Menggunakan Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pada analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS, maka uji statistik t sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Secara Parsial Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	100.153	10.917		9.174	.000
LUAS LAHAN	105.782	90.152	1.086	11.678	.000
BENIH	27.059	14.350	.306	4.168	.038
TENAGA KERJA	15.323	5.241	.186	2.924	.005
MODAL	.220	.306	.035	3.462	.001
PENGALAMAN BERTANI	-.374	.185	-.047	-2.106	.052

Berdasarkan koefisien regresi dari masing-masing variabel, maka persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah sebagai berikut :

$$Y = 100,153 + 105,782 X_1 + 27,059 X_2 + 15,323 X_3 + 220 X_4 + (-374) X_5$$

Y = Produksi (Kg)

X<sub>1</sub> = Luas Lahan (Ha)

X<sub>2</sub> = Benih (Kg)

X<sub>3</sub> = Tenaga Kerja (HOK)

X<sub>4</sub> = Modal (Rp)

X<sub>5</sub> = Pengalaman Bertani (Tahun)

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 100,153 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa, tingkat nilai rata-rata produksi kacang tanah pada petani meningkat ketika variabel independen tetap sama.

Adapun pengaruh variabel faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah adalah sebagai berikut

Pada Tabel 14 hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi karena dari hasil analisis regresi variabel luas lahan terhadap produksi yaitu  $T_{hitung} 11.678 > T_{Tabel} 2.015$  dan nilai t sebesar  $0,000 < 0,05$  hasil perhitungan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi. Berdasarkan koefisien regresi Tingkat pengaruh luas lahan terhadap produksi dapat dilihat pada hasil regresi linear berganda luas lahan ( $X_1$ ) senilai 105,782 artinya setiap penambahan 1 ha luas lahan maka akan mempengaruhi produksi kacang tanah sebesar 10,336 Kg. berhubungan positif terhadap pendapatan usahatani. Hasil ini sesuai dengan keadaan lahan di lokasi penelitian yang menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam kacang tanah juga akan meningkatkan jumlah produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarti(1989) yang menjelaskan bahwa lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani, besar kecilnya produksi dari usahatani dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Hasil uji secara parsial pada benih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kacang tanah karena dilihat pada hasil analisis regresi berganda bahwa  $T_{hitung} 4.168 > T_{Tabel} 2.015$  dan nilai t sebesar  $0.038 < 0,05$  hasil perhitungan benih berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah. Tingkat

pengaruh benih terhadap produksi dapat dilihat pada hasil regresi berganda dari Benih ( $X_2$ ) senilai 27,059 artinya setiap penambahan benih 1 Kg maka produksi kacang tanah meningkat sebesar 27, 059 kg. berhubungan positif terhadap pendapatan usahatani. Hal tersebut dapat dibuktikan pada lokasi penelitian dimana benih yang digunakan yaitu benih varietas garuda juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan hasil produksi dilihat dari bijinya besar dan padat. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2003) yang menyatakan bahwa benih merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat hasil produksi tanaman yang dapat berperan dalam pengembangan bidang pertanian dan juga penentu keberhasilan budidaya tanaman.

Secara parsial tenaga kerja juga berpengaruh terhadap produksi kacang tanah dapat dilihat dari Tabel analisis regresi yang menunjukkan bahwa  $T_{hitung} 2.924 > T_{Tabel} 2.015$  dan nilai  $t$  sebesar  $0.005 < 0.05$  hasil perhitungan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah. Tingkat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi dapat dilihat pada hasil regresi berganda dari Tenaga Kerja ( $X_3$ ) senilai 15,323 artinya setiap penambahan 1 HOK maka akan mempengaruhi produksi kacang tanah sebesar 15,323 Kg. berhubungan positif terhadap pendapatan usahatani. Dari hasil tersebut dibuktikan dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani kacang tanah di lokasi penelitian dimana tenaga kerja yang digunakan akan semakin banyak apabila jumlah luas lahan juga bertambah. Penambahan tenaga kerja sesuai dengan luas lahan dimaksudkan untuk mempercepat proses produksi. Sesuai dengan pendapat Akbar H (2015) bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup dan berkualitas

karena apabila tenaga kerja tidak diperhatikan dalam kegiatan berusahatani maka akan terjadi masalah dalam proses produksi.

Secara parsial modal juga berpengaruh secara parsial terhadap produksi kacang tanah dilihat pada  $T_{hitung} 3.462 > T_{Tabel} 2.015$  dan nilai  $t$  sebesar  $0.001 < 0.05$  hasil perhitungan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah. Tingkat pengaruh modal terhadap produksi dapat dilihat pada hasil regresi berganda dari Modal ( $X_4$ ) senilai 220 artinya setiap penambahan 1 Rp maka akan mempengaruhi produksi kacang tanah sebesar 220 Kg. berhubungan positif terhadap pendapatan usahatani. Dari hasil tersebut dapat dibuktikan pada lokasi penelitian dimana seluruh petani tentunya menggunakan modal awal untuk memulai usahatannya baik itu modal berupa warisan keluarga atau modal pinjaman atau kredit dari bank. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hermanto (1988) yang menyatakan bahwa modal dalam usahatani digunakan untuk membeli sarana produksi serta pengeluaran selama kegiatan usahatani berlangsung yang bertujuan untuk meningkatkan produksi.

Secara parsial pengalaman bertani juga berpengaruh secara parsial terhadap produksi kacang tanah dilihat pada  $T_{hitung} 2.106 > T_{Tabel} 2.015$  dan nilai  $t$  sebesar  $0.052 < 0.05$  hasil perhitungan pengalaman bertani berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah. Tingkat pengaruh pengalaman bertani terhadap produksi dapat dilihat pada hasil regresi berganda dari Pengalaman Bertani ( $X_5$ ) senilai 374 artinya setiap penambahan 1 tahun maka akan mempengaruhi produksi kacang tanah sebesar 374 Kg. Berhubungan terhadap pendapatan usahatani. Dari hasil tersebut dapat dilihat pada lokasi penelitian dimana petani kacang tanah sudah berusahatani selama 20-45 tahun, pengalaman petani kacang

tanah di Desa Bontomanai lebih banyak melalui kegiatan langsung hal tersebut dikarenakan masih kurangnya sosialisasi atau penyuluhan mengenai kacang tanah di Desa Bontomanai. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Soekartawi (2003) yang menyatakan bahwa Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani pemula atau petani baru, sehingga inovasi tersebut akan berdampak pada tingkat produksi

#### 5.4 Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Usahatani adalah kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya alam dengan memperoleh produksi yang dapat meningkatkan pendapatan petani kacang tanah. Pendapatan usahatani kacang tanah diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam produksi usahatani kacang tanah yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan adalah hasil dari penjualan usahatani kacang tanah.

Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan usahatani kacang tanah per satu kali musim tanam di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel selanjutnya.

Tabel 15. Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

No.	Uraian	Nilai Rata-Rata
1.	Biaya Tetap	Rp.1.317.125
	Biaya Variabel	Rp.2.562.000
	<b>Total Biaya</b>	<b>Rp.3.879.125</b>
2.	Harga	Rp.17.000
	Produksi	1.156,4Kg
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>Rp.19.659.437</b>
3.	<b>Pendapatan</b>	<b>Rp.15.780.312</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi petani kacang tanah sebanyak 1.156,4 kg/Ha dengan rata-rata harga satuan sebesar Rp. 17.000/Kg dan penerimaan yang diperoleh petani kacang tanah rata-rata Rp. 19.659.437/Ha. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.562.000/Ha, yang terdiri dari biaya benih Rp. 1.386.937,5/Ha setiap musim tanam (MT) dan tenaga kerja Rp. 1.175.000/Ha.

Sedangkan pada biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah sebesar Rp. 1.317.125/Ha, yang terdiri dari nilai penyusutan alat-alat yang digunakan dalam usahatani kacang tanah seperti cangkul sebesar Rp. 346.500/Ha, parang sebesar Rp. 187.500/Ha, skop sebesar Rp. 76.250/Ha, sabit sebesar Rp. 115.625/Ha, linggis sebesar Rp. 91.250/Ha, dan biaya pajak sebesar Rp. 500.000/Ha/tahun. Jadi total biaya dari keseluruhan yang dikeluarkan petani kacang tanah sebesar Rp. 3.879.125/Ha setiap musim tanam dan total pendapatan yang diterima oleh petani kacang tanah sebesar Rp. 15.780.312/Ha/musim/orang.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Determinan Produksi dan Tingkat Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut :

1. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah, sedangkan secara parsial seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah, tetapi variabel luas lahan sangat berpengaruh nyata karena memiliki nilai signifikan 0,000 dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pendapatan yang diterima oleh petani kacang tanah di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sebesar Rp. 15.780.312/Ha/musim/orang.

### 6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Bontomanai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, peneliti memberikan saran kepada Pemerintah ataupun Badan Penyuluh Pertanian setempat agar melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas produksi kacang tanah dan menambah pendapatan petani. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul ini agar sekiranya melakukan penelitian dengan variabel lain seperti faktor iklim, demografi, dan faktor produksi lainnya, serta melakukan uji kelayakan usahatani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono.(2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Aksi Agraris Kansius. 2008. *Kacang Tanah Kanisius*, Jakarta.
- Adhyasta, Dirgantara. 2019. *Menggebrak, Kacang Tanah Indonesia Tembus Pasar Dunia*, <http://economy.okezone.com/read/2019/09/03/320/2100152/menggebrak-kacang-tanah-indonesia-tembus-pasar-dunia>. Di akses 02 Mei 2021.
- Amini Pali. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bontoksassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Anwar Hidayat, 2017. *Teknik Sampling Dalam Penelitian*, <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>. Di akses 04 Juni 2021.
- BPS Sulawesi Selatan. 2014. *Luas Panen Produksi dan Rata Rata Produksi Kacang Hijau Menurut Kabupaten/Kota*. Diakses melalui <http://sumut.bps.go.id> pada tanggal 17 April 2021
- BPS. 2017. *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka*. BPS Sulawesi Selatan.
- Didik Harnawo, Fachrur Rozi, dan Asanto Kasno, 2015. Prospek Bio-Industri Kacang Tanah di Indonesia. *Monografi Balitkabi no. 13*, Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi, Indonesia.
- Efferson.2001.*Teori Ilmu Usahatani*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Gujarati, Damodar .1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga: Jakarta.
- HABIB, Akbar. Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi produksi jagung. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2015, 18.1.
- Hadisumitro, L.M. 2002. *Membuat Kompos*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Haridi, M. Dan Rahmi Zulhidiani. 2009. Komponen Hasil dan Kandungan K Empat Kultivar Kacang Tanah Pada Empat Taraf Pemupukan di

Lahan Lebak. Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat.  
ISSN 0854- 2333.

- Hermanto, F. 1988. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kasno, A. dan Harnowo, D. 2014. Karakteristik Varietas Unggul Kacang Tanah dan Adopinya Oleh Petani. *Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Ubi*. *Iptek Tanaman Pangan* 9(1) : 13 – 23.
- Kartasapoetra, G.2009. *Marketing Produk Pertanian Dan Industri yang Diterapkan di Indonesia*. Bina Aksara, Jakarta.
- Kolo, Kristina, and Simon Juan Kune. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah di Desa Sunsea, Kecamatan Naibenu, Kabupaten Timor Tengah Utara." *Agrimor* 1.03 (2016): 39-41.
- Mubyarto 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Nurwahidah. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- Rumagit, Grace AJ, Oktavianus Porajouw, and Rizky Mirah. "Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan." *AGRI-SOSIOEKONOMI* 7.2 (2011): 22-28.
- Riska, 2014. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah Di desa Boya Baliase Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Jurnal Agroland* 21(1) : 49-54 April 2014. Universitas Tadulako, Palu.
- Risnawati, Risnawati. *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jeneponto*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Simamora, Liska, Thomson Sebayang, and Asmi Tiurland Hutajulu. "Analisis Produksi dan Pendapatan USAhatani Kacang Tanah di Kabupaten Tapanuli Utara (Studi Kasus: Desa Banuaji IV, Kecamatan Adiankoting)." *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics* 2.5 (2013): 15065.
- Saragih. 2001. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor

- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Sumarno 2015. Monografi Kacang Tanah. Balikabi Litbang Pertanian. [http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wpcontent/uploads/2017/01/3\\_monograf kacang-tanah\\_2015\\_Sumarno\\_29-39.pdf](http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wpcontent/uploads/2017/01/3_monograf_kacang-tanah_2015_Sumarno_29-39.pdf). Diakses 16 April 2021.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal. Boediono dalam Ramadhan, 2010.
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis; Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers. Ed-1. Cet-10.
- Sri Wahyuningsih, S.Si. 2018. Konsumsi dan Neraca Penyediaan-Penggunaan Kacang Tanah : Buletin Konsumsi Pangan Volume 9 Nomor 2. Setjen Kementrian Pertanian.
- Trustinah. 2009. Plasma nutfah kacang tanah: Keragaman dan potensinya untuk perbaikan sifat-sifat kacang tanah. Buletin Palawija 18: 58-65.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Ujung Pandang tanggal 19 maret 1999 dari ayah Syaripuddin, S.P dan ibu Rifawati. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayah dan ibu. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah mulai dari TK Sejati pada tahun 2004-2005, dilanjutkan ke tingkat sekolah dasar (SD) Negeri Bontokamase pada tahun 2006-2011, lalu pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Gowa 2012-2014, dan sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Gowa pada tahun 2015-2017. Pada saat SMP penulis mengikuti ekstrakurikuler Osis, Taekwondo, dan Organisasi IT. Saat SMA penulis mengikuti ekstrakurikuler IT, dan Rohis. Pada tahun 2017 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) sebagai anggota. Dan penulis juga pernah magang di Balit Serealia Maros selama empat puluh hari.